

Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan dengan Riwayat BBLR

¹R. B. Ulfa*, ²Z. Munir, ³Kholisotin

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid

*Email Korespondensi: renybadariyah@gmail.com

Kata kunci :

Pijat Bayi,
Kenaikan berat badan,
Bayi berat lahir rendah

Keywords :

*Infant massage,
weight gain,
low birth weight*

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

17 Oktober 2019

Tanggal direvisi:

28 September 2019

Tanggal diterima :

12 Desember 2019

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.
v3i2.89

Halaman: 155 - 162

Abstrak

Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi meliputi kebutuhan fisik, biologis serta emosi. Kebutuhan tersebut salah satunya dapat dipenuhi melalui stimulasi yang tidak hanya memberi efek rilek tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan dengan meningkatkan berat badan bayi. Stimulasi tersebut dilakukan dengan benar sesuai langkah- langkah panduan pijat bayi, hal ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Mengetahui efektivitas stimulus pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-4 bulan dengan riwayat BBLR di wilayah kerja Puskesmas Cermee. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan metode One-Group Pra-Post Test Design. Teknik pengambilan sampel Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Analisis data dilakukan dengan tahapan analisis bivariat menggunakan independet t-test dengan tingkat kemaknaan p -value $< 0,05$. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan kenaikan sebesar 3-20% dengan nilai didapatkan t hitung = 11.183 $>$ t -tabel = 2.144 dan p -value $0,000 < 0,005$. Pada bayi berat lahir rendah yang dilakukan stimulasi pijat selama 15 hari yang mendapatkan asupan nutrisi ASI, ASI +SUFOR dan SUFOR mengalami kenaikan berat badan yang beragam dari 3-20%.

Stimulation Effectiveness of Baby Massage Against increased Weight of Infants Aged 0-4 Months with BBLR History

Abstract

Babies are very sensitive and delicate beings, needing to be fulfilled covering physical, biological and emotional needs. Such needs can be fulfilled through stimulation that not only gives a relaxing effect but also can stimulate growth by increasing the weight of the baby. The stimulation is done properly according to the guide steps of baby massage, it aims to achieve optimal growth. Know The effectiveness of the stimulus baby massage against the increase in weight of infants aged 0-4 months with a history of BBLR in the work area of Puskesmas Cermee. The design of the research used is quasi-experiment with One-Group Pre-Post Test Design Method. Sampling techniques for Accidental sampled with a sample number of 15 respondents. Data analysis is carried out with a sufficient analysis stage using an independent-Test with the level The significance of p -value < 0.05 . The T-Test results showed that there was an influence on baby massage against increased baby weight with Increments of 3-20% with the value obtained t count = 11,183 $>$ t -table = 2,144 and p -value $0.000 < 0.005$. In low birth weight babies performed massage stimulation for 15 days that get intake of nutrients, breast milk, breast milk + formula milk and formula milk experienced a diverse weight gain of 3-20%.

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa

bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku serta rangsangan atau stimulasi.

Manifestasi pertumbuhan salah satunya adalah berat badan. Pada usia 0-4 bulan merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga perlu menjaga berat badan bayi sesuai umur. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan harus diukur disetiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan pada tubuh antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh. Pada saat ini berat badan dipakai sebagai indikator untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit.

Menurut England faktor yang paling berperan terjadinya BBLR adalah faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta. Dari tiga faktor tersebut, faktor ibu merupakan yang paling mudah diidentifikasi. Faktor ibu yang berhubungan dengan BBLR antara lain umur ibu (35 tahun), jarak kelahiran, riwayat BBLR sebelumnya, adanya penyakit kronis (anemia, hipertensi, diabetes melitus) dan faktor sosial ekonomi (sosial ekonomi rendah, pekerjaan fisik yang berat, kurangnya pemeriksaan kehamilan, kehamilan yang tidak dikehendaki), serta faktor lain (ibu perokok, pecandu narkoba, dan alkohol).

Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15 % dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan dimasa depan.

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain yaitu berkisar antara 9% - 30%, hasil studi di 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1% - 17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yaitu maksimal 7%.

Pada tahun 2014 jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Bondowoso sebanyak 10.885 bayi, dari

jumlah tersebut jumlah bayi lahir dengan kondisi BBLR sebanyak 609 bayi (5,6%). Angka kejadian BBLR di Kabupaten Bondowoso tahun 2017 terdapat 703 bayi dengan BBLR dari 10.409 kelahiran bayi hidup yaitu sekitar 6,75%. Berati mengalami kenaikan jumlah bayi dengan BBLR 1,15%.

Di Kabupaten Bondowoso ada beberapa kecamatan yang angka kejadian bayi dengan BBLR sangat tinggi 3 diantaranya Kecamatan Botolinggo, Cermee dan Wringin. Kecamatan Cermee merupakan kecamatan yang angka BBLRnya tertinggi kedua se Kabupaten Bondowoso tahun 2018 yaitu sebesar 49 bayi dengan BBLR dan rata-rata mata pencahariannya adalah buruh tani serta wilayah demografi yang terluas daerah tegalan yang dikhawatirkan asupan nutrisi yang tidak adekuat bisa menyebabkan BBLR.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengambil data sekunder Jumlah bayi dengan BBLR di wilayah Puskesmas Cermee bulan Januari – Maret 2019 menunjukkan bahwa bayi dengan BBLR sejumlah 19 bayi yaitu terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan.

Kenaikan berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai umur dengan cara memenuhi kebutuhan gizi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberikan imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan dan yang terakhir memberikan stimulus.

Stimulus yang diberikan berupa stimulus taktil yang dapat diberikan melalui pijat bayi, karena dengan pijat dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ tubuh dapat berfungsi secara maksimal. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang diwariskan secara turun temurun.

Dewasa ini para ahli telah dapat membuktikan secara ilmiah tentang apa yang telah lama dikenal manusia, yaitu terapi sentuh dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terhadap perubahan

fisiologis bayi apalagi dilakukan sendiri oleh ibu bayi. Ibu adalah orang tua paling dekat dengan bayi, dimana pijatan ibu kepada bayinya adalah sapuan lembut pengikat jalinan kasih sayang. Kulit ibu adalah kulit yang paling awal dikenali oleh bayi. Sentuhan dan pijatan yang diberikan ibu adalah bentuk komunikasi yang dapat membangun kedekatan ibu dengan bayi dengan menggabungkan kontak mata, senyuman, ekspresi wajah. Jika stimulasi sering diberikan, maka hubungan kasih sayang ibu dan bayi secara timbal balik akan semakin kuat.

Pijat bayi bermanfaat meningkatkan hubungan batin orang tua dan bayinya, meningkatkan produksi air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi dan meningkatkan percaya diri. Pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotonin yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glucocorticoid (adrenalin) yang menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin yang akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgG dan IgM.

Dilihat dari uraian tentang masalah berat badan bayi dengan BBLR yang tidak mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup baik dan kurangnya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan mengenai pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menggunakan pijat bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR pada Bayi Umur 0-4 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.”

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk skripsi ini adalah rancangan pra eksperimental. Penelitian dengan rancangan eksperimental disini menggunakan tehnik rancangan pra-pascates dalam satu kelompok (one-group pra-post test design).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cermee tanggal Mei 2019 sampai dengan tanggal Mei 2019 tentang “Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR pada Bayi Umur 0-4 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019”.

1. Data Umum

Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 bayi yang berumur 0-4 bulan yang akan dilakukan obserbasi. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Asupan Nutrisi dan Berat Badan Lahir

Tabel 5.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Asupan Nutrisi dan Berat Badan Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

Asupan Nutrisi	BB Lahir	Umur	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
ASI	1800	1 bulan	1		1
	1850	1 bulan	1		1
	2350	1 bulan	1		1
	2300	3 bulan		1	1
	2200	4 bulan		1	1
ASI+SUF OR	1800	2 bulan		1	1
	1950	2 bulan		1	1
	2350	3 bulan	1		1
	2100	4 bulan	1		1
	2400	4 bulan	1		1
SUFOR	2050	1 bulan		1	1
	2350	1 bulan		1	1
	1650	2 bulan	1		1
	1950	3 bulan	1		1
	1600	4 bulan		1	1
Total			8	7	15

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

N	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
15	1 bulan	5	33
	2 bulan	3	20
	3 bulan	3	20
	4 bulan	4	27
	Total	15	100



Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui responden terbanyak bayi berumur 1 bulan yaitu sebanyak 5 responden (33%), kemudian responden bayi berumur 4 bulan yaitu sebanyak 4 responden (27%), kemudian responden bayi berumur 2 bulan yaitu sebanyak 3 responden (20%) dan responden bayi berumur 3 bulan yaitu sebanyak 3 responden (20%) Umur bayi dihitung berdasarkan tanggal lahir bayi sampai hari pengambilan data awal bayi baik secara sekunder maupun primer.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019

N	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
15	Laki-laki	8	53
	Perempuan	7	47
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 5.3 responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 8 responden (53%) dan sisanya responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 7 responden (47%) dari total keseluruhan berjumlah 15 responden.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Asuhan Nutrisi

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asupan Nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

N	Asuhan Nutrisi	Frekuensi	Persentasi (%)
15	ASI	5	33,3
	ASI+SUFOR	5	33,3
	SUFOR	5	33,3
Total		15	100

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa bayi yang diberi ASI sebanyak 5 bayi (33,3%) , bayi yang diberikan ASI dan Susu Formula sebanyak 5 bayi (33,3%) sedangkan sisanya bayi tidak diberikan ASI namun diberikan Susu Formula sebanyak 5 bayi (33,3%).

2. Analisa Univariat

1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan sebelum dilakukan stimulasi pijat bayi.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Sebelum Dilakukan Stimulasi Pijat Bayi Dengan Riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
15	1800	5500	3574	1247.57

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas diketahui bahwa dari 15 responden bayi dengan berat badan sebelum dilakukan pijat bayi diketahui rata-rata berat badannya 3574 gram dengan berat badan minimum 1800 gram, berat badan maximum 5500 gram dan standar deviasi 1247.57.

2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan sesudah dilakukan stimulasi pijat bayi.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Sesudah Dilakukan Stimulasi Pijat Bayi Dengan Riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

Bayi	Peningkatan Berat Badan bayi (gram)	Nilai T	Std Deviasi	df	P Value		
						Pem berian	Sebelum Pijat Bayi
15	Ya	3574	3889	11.183	2.144	109.0014	0,000

Berdasar Tabel 5.6 diatas diketahui bahwa dari 15 responden bayi dengan berat badan sesudah dilakukan pijat bayi ditemukan berat badannya rata-rata 3889 gram dengan berat badan minimum 2150 gram, berat badan maximum 5920 gram dan standar deviasi 1290.56.

3. Analisa Bivariat

1) Analisis pengaruh asupan nutrisi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asupan Nutrisi Dengan Riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

Asupan	Peningkatan Berat Badan bayi (gram)	Nilai T	Std Deviasi	df	P Value			
						Sebelum	Sesudah	Me hit Tabel
Asi	3144	3336	192	6.532	2.776	65.727	4	0,000
Asi+Sufor	4058	4474	416	18.493	2.776	50.299	4	0,00
Sufor	3520	3858	338	14.909	2.776	50.695	4	0,00

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 5.7 dengan menggunakan paired t test didapatkan nilai rata-rata peningkatan berat badan pada asupan nutrisi asi yaitu 192 gram, nilai rata-rata peningkatan berat badan asupan nutrisi asi+sufor yaitu 416 gram dan nilai rata-rata peningkatan berat badan asupan nutrisi sufor yaitu 338 dimana dapat disimpulkan bahwa asi+sufor dan sufor berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Dan nilai t hitung pada asi 6.532 dan ρ value 0,000, nilai t hitung pada asi+sufor 18.493 dan ρ value 0,000 dan nilai t hitung pada sufor 14.909 dan ρ value 0,000. Oleh karena t hitung asi, asi+sufor, sufor > t tabel 2.776 dan ρ value 0,000 < 0,005 maka H0 ditolak dan Ha diterima hal ini menunjukkan ada pengaruh asupan nutrisi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR di wilayah kerja Puskesmas

2) Analisis pengaruh stimulasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Stimulasi Pijat Bayi Dengan Riwayat BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
15	2150	5920	3889	1290.56

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 5.8 dengan menggunakan paired t test didapatkan t hitung 11.183 dan ρ value 0,000. Oleh karena t hitung 11.183 > t tabel 2.144 dan ρ value 0,000 < 0,005 maka H0 ditolak

dan Ha diterima hal ini menunjukkan ada pengaruh stimulasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR di wilayah kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Diketahui frekuensi responden berdasarkan umur terbanyak bayi berumur 1 bulan yaitu sebanyak 5 responden (33%), kemudian responden bayi berumur 4 bulan yaitu sebanyak 3 responden (27%), kemudian responden bayi berumur 2 bulan yaitu sebanyak 3 responden (20%) dan responden bayi berumur 3 bulan yaitu sebanyak 3 responden (20%) yang memiliki riwayat BBLR.

Diketahui frekuensi responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 8 responden (53%) dan sisanya responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 7 responden (47%) dari total keseluruhan berjumlah 15 responden bayi dengan riwayat BBLR.

Diketahui bahwa dari 15 responden bayi yang diberi asupan nutrisi ASI sebanyak 5 bayi (33,3%), bayi yang diberikan ASI dan Susu Formula sebanyak 5 bayi (33,3%) sedangkan sisanya bayi tidak diberikan ASI namun diberikan Susu Formula sebanyak 5 bayi (33,3%). Dikarenakan peneliti memilih responden yang memiliki asupan nutrisi sama sebagai pembanding.

Data dari 15 responden bayi dengan berat badan sebelum dilakukan pijat bayi diketahui memiliki rata-rata berat badannya 3574 gram dengan berat badan minimum 1800 gram, berat badan maximum 5500 gram dan standar deviasi 1247.57.

Data dari 15 responden bayi dengan berat badan sesudah dilakukan pijat bayi ditemukan berat badannya rata-rata 3889 gram dengan berat badan minimum 2150 gram, berat badan maximum 5920 gram dan standar deviasi 1290.56.

Dari hasil penelitian data demografi responden didapat rata-rata berat badan responden sebelum dan sesudah dipijat didapat rata-rata berat badan sebelum dipijat adalah 3574 gram dan mengalami peningkatan berat badan setelah dipijat dengan rata-rata 3889 gram dengan standar deviasi 109.00.

Pemberian asupan nutrisi pada bayi didapatkan nilai rata-rata peningkatan berat badan pada asupan nutrisi asi yaitu 192 gram, nilai rata-rata peningkatan berat badan asupan nutrisi asi+sufor yaitu 416 gram dan nilai rata-rata peningkatan berat badan asupan nutrisi sufor yaitu 338 dimana dapat disimpulkan bahwa asi+sufor dan sufor berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi.

Selain ASI untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada bayi dengan riwayat BBLR diperlukan pemberian susu formula. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pemberian ASI ditambah susu formul memiliki korelasi bermakna terhadap penambahan berat badan bayi.

Secara rinci pengaruh stimulasi pijat payu terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR ditunjukkan pada Tabel 5.8 dengan menggunakan paired t test didapatkan t hitung 11.183 dan p value 0,000. Oleh karena t hitung $11.183 > t$ tabel 2.144 dan p value $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan ada pengaruh stimulasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR di wilayah kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

Adapun manfaat pijat bayi secara umum menurut Gichara tahun 2006 adalah kekuatan dan kelenturan pikiran, tubuh dan emosi dapat ditingkatkan, tidur dapat berkualitas, restrukturisasi tulang, otot dan organ, cedera lama, konsentrasi dan ingatan dapat ditingkatkan.

Selain manfaat diatas terdapat manfaat lain seperti meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, meningkatkan produksi ASI menurut Roesli tahun 2001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Sasmi Irva pada tahun 2014, pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan.

Penelitian pijat bayi juga dilakukan oleh Universitas Gajah Mada pada tahun 2012, pijat bayi merupakan peluang yang berpengaruh terhadap

peningkatan berat badan sebesar 2,68%. Kenaikan berat bayi berat lahir rendah yang diberikan perlakuan pijat selama 10 hari lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan pijat.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Underdown seorang peneliti masalah anak dari Warwick Medical School, Institute of Education dan University Warwick Coventry menyatakan bahwa pemijatan yang dilakukan pada bayi dan balita akan meningkatkan kesehatan fisik dan ketahanan tubuh dari berbagai penyakit.

Pijat bayi juga diteliti oleh Stikes Fort De Kock Bukit tinggi, rata-rata berat badan pada minggu pertama sebesar 5.716,67 gram dari ke 12 responden bayi usia 3-4 bulan kemudian dilakukan pijat bayi selama kurang lebih 15 menit sebanyak empat kali setiap minggu dalam waktu 1 bulan. Rata-rata berat badan bayi meningkat menjadi 6.366,67. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 650 gram.

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak pada masa bayi selain pemberian nutrisi yang baik perlunya rangsangan atau stimulasi sehingga mengalami perubahan dalam kebiasaan makan menjadi lebih sering dan menyebabkan perubahan berat badan semakin cepat. Intervensi berupa pemijatan pada bayi merupakan sarana pemenuhan kebutuhan stimulasi dalam merangsang sistem kerja sensorik dan motoriknya serta meningkatkan frekuensi asupan nutrisi yang buktikan dengan rata – rata bayi yang dilakukan stimulasi pijat bayi mengalami peningkatan berat badan dalam waktu 15 hari pemijatan. Pemijatan sedini mungkin dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal terutama kasus bayi dengan BBLR.

SIMPULAN

1. Dari hasil identifikasi berat badan sebelum dilakukan stimulasi pijat bayi rata-rata mempunyai berat badan 3574 gram dan mengalami peningkatan berat badan setelah dipijat dengan rata-rata 3889 gram dengan standar deviasi 109.00.
2. Pemberian asupan nutrisi pada bayi didapatkan nilai rata-rata peningkatan berat badan pada asupan nutrisi asi yaitu 192 gram, nilai rata-rata peningkatan berat badan asupan nutrisi asi+sufor

yaitu 416 gram dan nilai rata-rata peningkatan berat badan asupan nutrisi sufor yaitu 338 dimana dapat disimpulkan bahwa asi+sufor dan sufor berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi

3. Dari hasil uji paired t test didapatkan dengan menggunakan paired t test didapatkan t hitung $11.183 > t$ tabel 2.144 dan p value $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan ada pengaruh stimulasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan riwayat BBLR di wilayah kerja Puskesmas Cermee Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.
4. Berdasarkan hasil penelitian pijat bayi bermanfaat meningkatkan hubungan batin orang tua dan bayinya, meningkatkan produksi air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi serta meningkatkan frekuensi asupan nutrisi yang buktikan dengan rata – rata bayi yang dilakukan stimulasi pijat bayi mengalami peningkatan berat badan dalam waktu 15 hari pemijatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, G. Primanta, 2016, Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi.
- Arikunto, S, 2012. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka
- Asmar, 2012 Pengaruh Pijat Bayi Berat Lahir Rendah Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Tahun 2012.
- Butsainatul, B. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Kelurahan Girimargo Sragen. Diakses Tanggal 26 Juni 2018.
- Depkes RI. 2009. Manajemen Laktasi. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI ,2009, Pemantauan Pertumbuhan Balita, Jakarta

Depkes RI, 2017, Profil Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Surabaya

Depkes RI, 2018, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Surabaya

Depkes RI, 2019, Profil Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso, Surabaya.

Dewi, S. Marianty. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Terhadap Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Kompleks TNI AL Sabang.

Ivra, S. S., dkk. 2014. Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi. JOM PSIK VOL. 1 NO. 2 OKTOBER 2014. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

Muslihatun Wafi Nur, 2011, Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta, Fitramaya

Nursalam. 2012. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, S., 2014. Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta

Perpustakaan.uns.ac.id. Pijat Adalah Bentuk Kasih Sayang.

Proverawati, A. dan Ismawati, C, 2010, BBLR: Berat Badan Lahir Rendah, Nuha Medica, Yogyakarta

Pantiawati, Ika, 2010, Bayi dengan BBLR, Yogyakarta, Mulia Medika; hal.3

QS. Al Kahfi : 46

QS Al Hajj : 5

Rizema Putra Sitiava, 2012, Asuhan Neonates Bayi an Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan. Jogjakarta, D-Medika.

Roesli, Utami, 2009, Pedoman Pijat Bayi, Jakarta, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara

Sugiharti Nining, Yuliati Alie 2012. Pengaruh Pemijatan pada Bayi Usia 4-6 Bulan terhadap



Peningkatan Berat Badan di Desa Pundong
Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Soetjningsih, Ranuh, 2013, Tumbuh Kembang
Anak, Jakarta, EGC; hal.132

Syaukani Aulia, 2015. Petunjuk Praktis Pijat,
Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar
Tumbuh Kembang Maksimal. Yogyakarta,
Araska

Setiadi, 2013. Riset dan Penelitian
Keperawatan. Jakarta. Fitramaya

Tri Sasmi. I, Oswati, H., Rismadefi, 2014, Pengaruh
Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan
Bayi. Jom PSIK. Vol. 1 No.

Uswatun, A., dkk. 2007. Hubungan Antara Pijat Bayi
dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3
Bulan di Pondok Bersalin Desa Balak Siaga
Cawas Klaten Tahun 2007.

Uswatun, K. 2017. Pengaruh pijat Bayi Terhadap Pola
Tidur pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Dusun
Gandekan Desa Trirenggo Bantul.